



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM

Toni Jana Prasetya¹, Vera Apri Dina Safitri², Fenni Yufantria³
Universitas Teknokrat Indonesia^{1, 2, 3}

Corresponding email: vera.apri@migashulujabar.co.id

Received: (Januari, 2022)

Accepted: (Februari, 2022)

Published: (Maret, 2022)

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share and Price Earning Ratio on stock prices in metal and allied manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. The population in this study are all metal and allied companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection technique used is purposive sampling. The data was obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id and the official websites of each company. The analytical method used is multiple linear regression. The results of this study partially Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets and Price Earning Ratio have no effect on stock prices while Return On Equity and Earning Per Share have a significant negative effect on stock prices.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio and stock prices

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Data diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan harga saham

To cite this article:

Authors. (Year). Title of the article. *JEB. Journal of Economic and Business Research*, Vol(1), Page-Page.

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Salah satu faktor penting perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan laba perusahaan adalah dengan memilikinya ketersediaan modal untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Salah satu sumber modal yang bisa didapatkan perusahaan yaitu dengan menjual saham melalui pasar modal. Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

BEI menawarkan berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, waran, reksadana dan berbagai instrumen derivatif. Saham merupakan instrumen keuangan yang paling diminati investor karena memiliki dua keuntungan, yaitu dividen dan capital gain. Industri logam dan sejenisnya merupakan salah satu industri yang berperan penting bagi pembangunan dan perekonomian bangsa Indonesia. Dikatakan penting bagi pembangunan bangsa Indonesia karena industri ini merupakan penopang bagi industri lainnya seperti industri otomotif,

elektronika, serta permesinan dan peralatan pabrik karena produk logam dasar merupakan bahan baku utama bagi industri-industri tersebut. Selain itu industri logam juga memberikan kontribusi yang cukup tinggi bagi perekonomian bangsa Indonesia. Doddy Rahadi selaku kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, Kementerian Perindustrian dalam www.financedetik.com menyatakan “Pada Januari hingga Mei 2020, sektor industri logam mampu memberikan kontribusi ekspor hingga 9,20 miliar dolar AS. Naik 41 persen dibanding periode yang sama pada tahun 2019 yang hanya mencapai sekitar 6,5 miliar dolar”

Tujuan dalam penelitian ini

- 1) Untuk menganalisis pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 6) Untuk menganalisis pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TELAAH PUSTAKA

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal adalah teori yang muncul berdasarkan adanya asimetri informasi (*assimetric information*) antara pihak perusahaan (manajer) dengan pihak eksternal (investor). Pada teori sinyal ini, manajer akan mengumumkan kepada investor ketika mendapatkan informasi baik dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Namun para investor tidak akan mempercayai sepenuhnya, sehingga perusahaan melakukan sinyal tersebut [4].

Saham dan Harga Saham

Saham adalah sertifikat atau surat berharga yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan, sertifikat tersebut menunjukkan nilai saham yang dimiliki, jenis saham yang dimiliki serta hak dan kewajiban masing-masing pemegang saham [2].

Harga saham adalah nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, fluktuasi atau perubahan harga saham sangat dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa efek. Semakin banyak investor yang ingin membeli ataupun menahan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual saham, maka harganya semakin turun [7].

Saham dan Harga Saham

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham baik itu yang bersifat teknikal maupun fundamental. Faktor teknikal bisa dikatakan sebagai faktor yang berasal dari luar perusahaan. Faktor teknikal biasanya diukur dengan beberapa indikator antara lain inflasi, nilai tukar mata uang dan resiko pasar. Sedangkan faktor fundamental biasanya diukur dengan rasio keuangan dan rasio pasar atau dalam kata lain kondisi internal perusahaan. Pada penelitian ini, faktor fundamental yang digunakan adalah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER).

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio yang mengukur likuiditas kinerja keuangan perusahaan. *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aset lancar dalam menutupi kewajiban jangka pendek. Apabila *Current Ratio* terlalu tinggi (hingga mencapai 200%) maka perusahaan tersebut mungkin tidak menggunakan aset lancar secara efisien [3]. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara total liabilitas dengan ekuitas. Semakin tinggi rasionya, artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri [3]. *Debt to Equity Ratio* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aset perusahaan. Semakin nilai *Return On Asset* mendekati 100% maka kinerja perusahaan semakin baik [3]. *Return On Asset* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share adalah rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang dimiliki selama periode tertentu dan akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para investor [5]. *Earning Per Share* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Dengan mengetahui besaran *Price Earning Ratio*, calon investor dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak sesuai dengan kondisi saat ini dan bukan berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang [7]. *Price Earning Ratio* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Earning Per Share}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga saham

Current Ratio adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan tujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin mampu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Para investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang mampu melunasi hutang jangka pendeknya karena dianggap lebih aman dan jauh dari kebangkrutan. Perusahaan dengan nilai *Current Ratio* yang tinggi akan meningkatkan pembelian saham dan akan mempengaruhi harga saham. [1]

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dan modal yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar penggunaan hutang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar. Ketergantungan dengan pihak luar meningkatkan risiko dan beban yang harus ditanggung oleh kreditor. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan, sehingga akan menurunkan harga saham pada perusahaan [6].

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga saham

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya agar menghasilkan laba dalam suatu periode. Semakin nilai *Return On Asset* mendekati 100% maka akan semakin baik, hal ini merupakan sinyal positif bagi investor sehingga akan berdampak pada naiknya permintaan saham dan secara otomatis kenaikan permintaan saham akan mempengaruhi harga saham.

H3 : *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga saham

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika *Return on Equity* tinggi maka akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan, karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi [5].

H4 : *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga saham

Earning Per Share adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham. *Earning Per Share* yang semakin tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut beroperasi secara baik dan perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, hal ini tentu akan mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan *Earning Per Share* yang tinggi dan akibatnya harga saham pun akan ikut naik sesuai dengan peningkatan permintaan saham [5].

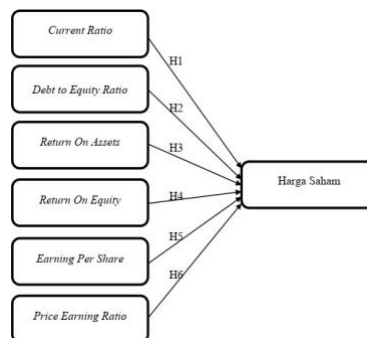
H5 : *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga saham

Price Earning Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai pada suatu saham dengan cara membandingkan harga saham dengan *Earning Per Share* pada suatu periode. *Price Earning Ratio* yang tinggi akan meningkatkan penilaian investor terhadap saham perusahaan karena diharapkan pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat dan tentunya harga saham pun akan meningkat [7].

H6 : *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan dan harga saham penutupan akhir tahun perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Data ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi adalah 17 perusahaan.

Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.
2. Perusahaan logam dan sejenisnya yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan berturut-turut sejak tahun 2016-2019.
3. Perusahaan logam dan sejenisnya yang melaporkan harga saham berturut-turut sejak tahun 2016-2019.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian dengan waktu pengamatan selama 4 tahun, sehingga total data yang digunakan adalah 60 data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outlier dan Transformasi Data

Setelah dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi, dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami masalah normalitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti melakukan *outlier* dan transformasi data ke model *double-log* dimana seluruh variabel di transformasikan ke logaritma natural dengan harapan model akan memenuhi seluruh uji asumsi klasik. Dengan demikian, model regresi berubah menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{LN_X}_1 + \beta_2 \text{LN_X}_2 + \beta_3 \text{LN_X}_3 + \beta_4 \text{LN_X}_4 + \beta_5 \text{LN_X}_5 + \beta_6 \text{LN_X}_6 + e$$

Data yang semula berjumlah 60, setelah dilakukan *outlier* menjadi berjumlah 43 data. Berikut adalah statistik deskriptif dan uji asumsi klasik setelah data di *outlier* dan di transformasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses pengolahan data-data penelitian yang bertujuan menggambarkan karakteristik data dari suatu sampel baik secara numerik maupun visual dalam format tabulasi agar lebih mudah dipahami.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

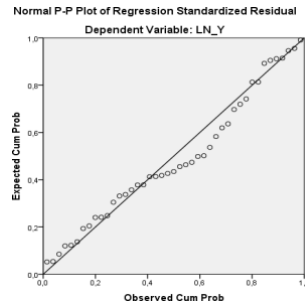
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	43	4,285	6,361	4,99705	,614164
LN_X2	43	,000	7,123	6,55926	1,139127
LN_X3	43	,000	3,200	2,45570	,451076
LN_X4	43	,000	5,026	2,96678	,699090
LN_X5	43	,000	4,914	4,09110	,771133
LN_X6	43	,000	13,502	13,05015	2,037853
LN_Y	43	4,094	7,438	5,58848	,902819
Valid N (listwise)	43				

- 1) *Current Ratio* memiliki nilai minimum 4,285 dan nilai maksimum 6,361 serta nilai mean 4,99705 dengan standar deviasi 0,614164. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean artinya penyimpangan datanya kecil sehingga menunjukkan data yang baik.
 - 2) *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 7,123 serta nilai mean 6,55926 dengan standar deviasi 1,139127. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean artinya penyimpangan datanya kecil sehingga menunjukkan data yang baik.
 - 3) *Return On Asset* memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 3,200 serta nilai mean 2,45570 dengan standar deviasi 0,451076. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean artinya penyimpangan datanya kecil sehingga menunjukkan data yang baik.
 - 4) *Return On Equity* memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 5,026 serta nilai mean 2,96678 dengan standar deviasi 0,699090. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean artinya penyimpangan datanya kecil sehingga menunjukkan data yang baik.
- Earning Per Share* memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 4,914 serta nilai mean 4,09110 dengan standar deviasi 0,771133. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean artinya penyimpangan datanya kecil sehingga menunjukkan data yang baik.

- 5) *Price Earning Ratio* memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 13,502 serta nilai mean 13,05015 dengan standar deviasi 2,037853. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean artinya penyimpangan datanya kecil sehingga menunjukkan data yang baik.
- 6) Harga saham memiliki nilai minimum 4,094 dan nilai maksimum 7,438 serta nilai mean 5,58848 dengan standar deviasi 0,902819. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean artinya penyimpangan datanya kecil sehingga menunjukkan data yang baik.

Analisis Statistik Deskriptif

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari residual model regresi sudah terdistribusi secara normal atau tidak (Bramesta, 2016).



Gambar 2. Output Normal Probability Plot

Tabel 2. Output Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,75201804
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,827
Asymp. Sig. (2-tailed)		,502

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: output spss)

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik atau persebaran residual sudah mendekati garis diagonal yang artinya model regresi sudah terdistribusi normal. Hal ini diyakinkan dengan hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2 dimana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,502 yang artinya > dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi dalam menghasilkan model regresi yang baik yaitu dengan tidak terjadinya gejala multikolinearitas antar variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Batas nilai toleransi adalah 0.1 dan batas nilai VIF adalah 10, jika nilai toleransi lebih kecil dari 0.1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas dan model tidak dapat digunakan (Bramesta, 2016).

Tabel 3. Output Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LN_X1	,672	1,487
LN_X2	,752	1,330
1 LN_X3	,547	1,828
LN_X4	,579	1,727
LN_X5	,867	1,154
LN_X6	,989	1,011

a. Dependent Variable: LN_Y

(Sumber: *output spss*)

Pada tabel 3 *output* uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 untuk seluruh variabel independen. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Pada penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Dari hasil uji Durbin-Watson pada tabel 4 diketahui nilai DW yaitu 1,333. Nilai dL dengan K (6) dan N (43) yaitu 1,2148 dan nilai dU dengan K (6) dan N (43) yaitu 1,8413. Nilai dari Durbin Watson pada tabel 4.4 yaitu (1,333) terletak diantara dL (1,2148) dan dU (1,8413) yang artinya tidak dapat disimpulkan apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak.

Tabel 4. Output Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,553 ^a	,306	,191	,81227	1,333

a. Predictors: (Constant), LN_X6, LN_X4, LN_X1, LN_X5, LN_X2, LN_X3

b. Dependent Variable: LN_Y

(Sumber: *output spss*)

Oleh karena itu, peneliti melakukan *Runs Test* untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Berdasarkan uji *Runs Test* pada tabel 5 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,123 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Tabel 5. Output Runs Test

Runs Test

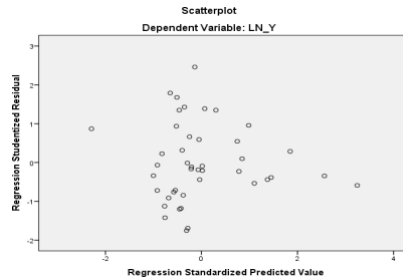
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,13386
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	22
Total Cases	43
Number of Runs	17
Z	-1,541
Asymp. Sig. (2-tailed)	,123

a. Median

(Sumber: *output spss*)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot*. Dari grafik *Scatterplot* pada gambar 3 dibawah ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan tidak membentuk pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengujian ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus antara variabel dependen dengan prediktornya.

Tabel 6. Output Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	10,171	2,021		5,032	,000	
LN_X1	-,131	,249	-,089	-,528	,601	
LN_X2	-,008	,127	-,010	-,059	,953	
LN_X3	,146	,376	,073	,389	,700	
LN_X4	-,484	,236	-,375	-,2053	,047	
LN_X5	-,430	,175	-,368	-,2465	,019	
LN_X6	-,080	,062	-,180	-,1288	,206	

a. Dependent Variable: LN_Y
(Sumber: output spss)

Berdasarkan *output* analisis regresi linear berganda pada tabel 6 persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$Y = 10,171 + (-0,131) LN_X1 + (-0,008) LN_X2 + 0,146 LN_X3 + (-0,484) LN_X4 + (-0,430) LN_X5 + (-0,080) LN_X6 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α) nilai konstanta yaitu 10,171 yang artinya apabila seluruh variabel independen nilainya 0, maka harga saham nilainya 10,171.
- 2) Nilai koefisien Regresi *Current Ratio* (LN_X1) yaitu -0,131 dengan tingkat signifikansi 0,601. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan ataupun penurunan pada variabel *Current Ratio* tidak akan mempengaruhi naik turunnya harga saham.
- 3) Nilai koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (LN_X2) yaitu -0,008 dengan tingkat signifikansi 0,953. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan ataupun penurunan pada variabel *Debt to Equity Ratio* tidak akan mempengaruhi naik turunnya harga saham.
- 4) Nilai koefisien Regresi *Return On Asset* (LN_X3) yaitu 0,146 dengan tingkat signifikansi 0,700. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan ataupun penurunan pada variabel *Return On Asset* tidak akan mempengaruhi naik turunnya harga saham.
- 5) Nilai koefisien Regresi *Return On Equity* (LN_X4) yaitu -0,484 dengan tingkat signifikansi 0,047. Nilai β_4 yang negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara *Return On Equity* dan harga saham yang artinya apabila terjadi peningkatan *Return On Equity* sebesar satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,484.
- 6) Nilai koefisien Regresi *Earning Per Share* (LN_X5) yaitu -0,430 dengan tingkat signifikansi 0,019. Nilai

β_5 yang negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara *Earning Per Share* dan harga saham yang artinya apabila terjadi peningkatan *Earning Per Share* sebesar satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,430.

- 7) Nilai koefisien Regresi *Price Earning Ratio* (LN_X6) yaitu -0,080 dengan tingkat signifikansi 0,206. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan ataupun penurunan pada variabel *Price Earning Ratio* tidak akan mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,553 ^a	,306	,191	,81227	1,333

a. Predictors: (Constant), LN_X6, LN_X4, LN_X1, LN_X5, LN_X2, LN_X3

b. Dependent Variable: LN_Y

Pada tabel 7 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,191 atau 19,1%. Artinya adalah harga saham hanya bisa dijelaskan 19,1% oleh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* sedangkan sisanya 80,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji-T)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penentuan dalam perhitungan nilai T tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = n-1$. Berikut adalah hasil dari uji parsial pada tabel 8

Tabel 8. Output Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,171	2,021		5,032	,000
LN_X1	-,131	,249	-,089	-,528	,601
LN_X2	-,008	,127	-,010	-,059	,953
1 LN_X3	,146	,376	,073	,389	,700
LN_X4	-,484	,236	-,375	-2,053	,047
LN_X5	-,430	,175	-,368	-2,465	,019
LN_X6	-,080	,062	-,180	-1,288	,206

a. Dependent Variable: LN_Y

(Sumber : output spss)

Berdasarkan pada tabel 4.8 diketahui bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* memiliki nilai t hitung secara berturut-turut yaitu CR -0,528 ; DER -0,059 ; ROA 0,389 ; ROE -2,053 ; EPS -2,465 ; PER -1,288 dengan nilai signifikansi masing masing CR 0,601 ; DER 0,953 ; ROA 0,700 ; ROE 0,047 ; EPS 0,019 ; PER 0,206.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Diketahui **T tabel** = $(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 43-6-1) = (0,025 ; 36) = 2,02809$ atau **-2,02809**.

- 1) Nilai T hitung dari variabel *Current Ratio* adalah sebesar -0,528 yang nilainya lebih kecil dari T tabel sebesar -2,02809 sehingga $T_{hitung} < T_{tabel}$ Tingkat signifikansi dari variabel *Current Ratio* adalah sebesar 0,601 yang nilainya lebih besar dari $\alpha/2$ yaitu 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) **ditolak** dan dapat ditarik kesimpulan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- 2) Nilai Thitung dari variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -0,059 yang nilainya lebih kecil dari Ttabel sebesar -2,02809 sehingga $Thitung < Ttabel$ Tingkat signifikansi dari variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,953 yang nilainya lebih besar dari α yaitu 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) **ditolak** dan dapat ditarik kesimpulan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Nilai Thitung dari variabel *Return On Asset* adalah sebesar 0,389 yang nilainya lebih kecil dari Ttabel sebesar 2,02809 sehingga $Thitung < Ttabel$ Tingkat signifikansi dari variabel *Return On Asset* adalah sebesar 0,700 yang nilainya lebih besar dari α yaitu 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) **ditolak** dan dapat ditarik kesimpulan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 4) Nilai Thitung dari variabel *Return On Equity* adalah sebesar -2,053 yang nilainya lebih besar dari Ttabel sebesar 2,02809 sehingga $Thitung > Ttabel$ Tingkat signifikansi dari variabel *Return On Equity* adalah sebesar 0,047 yang nilainya lebih kecil dari α yaitu 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) **ditolak** dan dapat ditarik kesimpulan *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 5) Nilai Thitung dari variabel *Earning Per Share* adalah sebesar -2,465 yang nilainya lebih besar dari Ttabel sebesar 2,02809 sehingga $Thitung > Ttabel$ Tingkat signifikansi dari variabel *Earning Per Share* adalah sebesar 0,019 yang nilainya lebih kecil dari α yaitu 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) **ditolak** dan dapat ditarik kesimpulan *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 6) Nilai Thitung dari variabel *Price Earning Ratio* adalah sebesar -1,288 yang nilainya lebih kecil dari Ttabel sebesar 2,02809 sehingga $Thitung < Ttabel$ Tingkat signifikansi dari variabel *Price Earning Ratio* adalah sebesar 0,206 yang nilainya lebih besar dari α yaitu 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam (H6) **ditolak** dan dapat ditarik kesimpulan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya periode 2016- 2019.
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya periode 2016-2019.
- 3) *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya periode 2016-2019.
- 4) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya periode 2016-2019.
- 5) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya periode 2016-2019.
- 6) *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya periode 2016-2019.

Berikan pernyataan bahwa apa yang diharapkan, sebagaimana dinyatakan dalam bab "Pendahuluan" pada akhirnya dapat menghasilkan bab "Hasil dan Diskusi", sehingga ada kompatibilitas. Selain itu, juga dapat ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek aplikasi studi lebih lanjut ke depan (berdasarkan hasil dan diskusi).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andy, Novana, Sartika, Sihaloho, dan Wulandari (2020). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt On Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property, Real Estate* dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia PERI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 311-325.
- [2] Christian dan Frecky, (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 4(1), 115-136.
- [3] Herispon, (2016). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan (*Finance Statetment Analysis*). Riau : Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR).
- [4] Karimah (2015). Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI Tahun 2009-2013). *Journal ofAccounting*, 1(1).
- [5] Rahmadewi dan Abundanti (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal ManajemenUniversitas Udayana*, 7(4)
- [6] Sriwahyuni dan Saputra (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1)
- [7] Sulia, (2017). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 7(2), 129-140.